ASPEK-ASPEK PERENCANAAN STRATEGIK PENDIDIKAN

Zamsiswaya[1], Mustika Sariah Siagian[2]
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau[12]
zamsiswaya@uin-suska.ac.id[1], mustikahsariahs@gmail.com[2]

ABSTRACT

Strategic planning is a crucial foundation for maintaining the sustainability, relevance, and competitive advantage of educational institutions amidst the rapid dynamics of global change. This article aims to analyze seven fundamental aspects of strategic educational planning: self-evaluation, formulation of vision, mission, and objectives, identification of strategic issues, development of strategic programs, and determination of targets and achievement strategies. This study uses a qualitative approach with a literature review method. Data were obtained from books, articles, and documents relevant to the field of educational management and strategic planning. The findings indicate that the effectiveness of strategic planning depends not only on the completeness of administrative documents but also on the alignment between the institution's internal conditions and the external challenges faced. This analysis emphasizes the importance of leadership commitment and the active participation of all stakeholders in translating strategic plans into concrete actions. The results of the study indicate that strategic planning can be a foundation for developing directed, adaptive, and sustainable educational management. Through the implementation of integrated strategic planning, educational institutions can improve the effectiveness of organizational management and strengthen competitiveness in facing various challenges and changes in the educational environment.

Keywords: *Strategic Planning, Educational Management, Self-Evaluation, Vision and Mission, Strategic Issues, Achievement Strategy.*

ABSTRAK

Perencanaan strategik menjadi landasan penting dalam menjaga keberlanjutan, relevansi, dan keunggulan kompetitif lembaga pendidikan di tengah dinamika perubahan global yang pesat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tujuh aspek fundamental dalam perencanaan strategik pendidikan, yaitu evaluasi diri, perumusan visi, misi, tujuan, identifikasi isu-isu strategis, pengembangan program strategis, serta penentuan sasaran dan strategi pencapaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data penelitian diperoleh dari buku, artikel, dan dokumen yang relevan dengan bidang manajemen pendidikan dan perencanaan strategik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas perencanaan strategik tidak hanya bergantung pada kelengkapan dokumen administratif, tetapi juga pada keselarasan antara kondisi internal lembaga dengan tantangan eksternal yang dihadapi. Analisis ini menekankan pentingnya komitmen pimpinan dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan dalam menerjemahkan rencana strategis menjadi tindakan nyata. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan strategik dapat menjadi landasan dalam pengembangan manajemen pendidikan yang terarah, adaptif, dan berkelanjutan. Melalui penerapan perencanaan strategik yang terintegrasi, lembaga

pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi serta memperkuat daya saing dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Perencanaan Strategik, Manajemen Pendidikan, Evaluasi Diri, Visi dan Misi, Isu Strategis, Strategi Pencapaian.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa karena menjadi sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sering dijadikan indikator kemajuan suatu bangsa. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan agar tetap relevan dan mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif.

Perubahan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan menuntut adanya pengelolaan yang profesional dan berorientasi masa depan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan tersebut adalah perencanaan strategik pendidikan. Perencanaan strategik merupakan proses sistematis yang digunakan untuk menentukan arah pengembangan organisasi serta merumuskan langkah-langkah yang diperlukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui perencanaan strategik, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi sehingga mampu menyusun kebijakan yang lebih efektif dan adaptif (Fattah, 2017; Sagala, 2013).

Dalam praktiknya, perencanaan strategik pendidikan mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, mulai dari evaluasi diri lembaga, perumusan visi, misi, dan tujuan, identifikasi isu-isu strategis, pengembangan program strategis, hingga penentuan sasaran dan strategi pencapaian. Integrasi berbagai aspek tersebut menjadi dasar dalam membangun sistem pengelolaan pendidikan yang terarah, terukur, dan berkelanjutan. Namun

demikian, masih banyak lembaga pendidikan yang menghadapi kendala dalam mengimplementasikan perencanaan strategik secara optimal akibat keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman manajerial, serta dinamika perubahan lingkungan yang berlangsung sangat cepat (Tilaar, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai aspek-aspek perencanaan strategik pendidikan menjadi penting untuk dilakukan. Artikel ini bertujuan menganalisis berbagai aspek yang membentuk perencanaan strategik pendidikan, meliputi evaluasi diri, visi, misi, tujuan, isu-isu strategis, program strategis, serta sasaran dan strategi pencapaian sebagai landasan pengembangan lembaga pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan *(library research).* Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep dan teori yang berkaitan dengan perencanaan strategik pendidikan melalui berbagai sumber literatur ilmiah. Data penelitian diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen yang relevan dengan bidang manajemen pendidikan dan perencanaan strategik. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan tingkat relevansi dan kredibilitasnya terhadap topik yang dikaji.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur dari berbagai publikasi ilmiah. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan tahapan identifikasi literatur yang relevan, pengelompokan konsep dan teori, analisis keterkaitan antar konsep, serta penyusunan sintesis teoritis mengenai aspek-aspek perencanaan strategik pendidikan. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai komponen-komponen utama dalam perencanaan strategik pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

1. Evaluasi Diri dalam Perencanaan Strategik Pendidikan

Evaluasi diri merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam proses perencanaan strategik pendidikan. Evaluasi diri dapat

dipahami sebagai proses refleksi internal yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menilai secara sistematis berbagai aspek yang berkaitan dengan kinerja organisasi, baik yang berkaitan dengan sumber daya manusia, manajemen kelembagaan, kurikulum, proses pembelajaran, maupun sarana dan prasarana pendidikan. Melalui evaluasi diri, lembaga pendidikan dapat memperoleh gambaran yang objektif mengenai kondisi aktual organisasi sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan di masa depan (Fattah, 2017).

Dalam konteks manajemen pendidikan modern, evaluasi diri sering dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam lingkungan internal organisasi, serta peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, lembaga pendidikan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik (Bryson, 2018).

Selain itu, evaluasi diri juga berfungsi sebagai instrumen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Proses evaluasi diri memungkinkan lembaga pendidikan untuk menilai sejauh mana program-program yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program pendidikan agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan zaman (Mulyasa, 2018).

Dalam praktiknya, evaluasi diri lembaga pendidikan biasanya melibatkan berbagai pemangku kepentingan (stakeholders), seperti pimpinan lembaga pendidikan, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta masyarakat. Keterlibatan berbagai pihak tersebut sangat penting agar proses evaluasi dapat dilakukan secara objektif dan komprehensif. Dengan demikian, hasil evaluasi diri tidak hanya menggambarkan kondisi internal organisasi, tetapi juga

mencerminkan harapan dan kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan (Sagala, 2013).

2. Visi Lembaga Pendidikan

Visi merupakan gambaran ideal mengenai kondisi masa depan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Visi berfungsi sebagai arah dan panduan bagi seluruh anggota organisasi dalam menjalankan aktivitas pendidikan. Dengan adanya visi yang jelas, lembaga pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangan serta mengarahkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan (David, 2017).

Visi lembaga pendidikan biasanya dirumuskan dalam bentuk pernyataan singkat yang mencerminkan cita-cita dan nilai-nilai yang ingin diwujudkan oleh organisasi. Pernyataan visi harus mampu menggambarkan identitas lembaga pendidikan sekaligus memberikan inspirasi bagi seluruh anggota organisasi untuk bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut para ahli manajemen strategik, visi yang efektif harus memenuhi beberapa kriteria penting. Pertama, visi harus jelas dan mudah dipahami oleh seluruh anggota organisasi. Kedua, visi harus realistis namun tetap menantang sehingga mampu mendorong organisasi untuk terus berkembang. Ketiga, visi harus memiliki orientasi jangka panjang yang mampu memberikan arah pengembangan organisasi secara berkelanjutan (Surahman, 2026).

Dalam konteks pendidikan, visi juga memiliki fungsi sebagai alat untuk membangun budaya organisasi yang positif. Visi yang kuat dapat meningkatkan motivasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya serta mendorong terciptanya gol lingkungan pendidikan yang kondusif bagi proses pembelajaran (Maulidiyah *et al,* 2025).

3. Misi Lembaga Pendidikan

Misi merupakan penjabaran dari visi yang menjelaskan langkah-langkah strategis yang akan dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai visi tersebut. Jika visi menggambarkan kondisi ideal yang ingin dicapai di masa depan, maka misi menjelaskan bagaimana lembaga pendidikan akan mewujudkan kondisi tersebut melalui berbagai kegiatan dan program yang

terencana (Surahman, 2026). Misi lembaga pendidikan biasanya memuat beberapa unsur penting, antara lain tujuan utama organisasi, fungsi lembaga pendidikan dalam masyarakat, serta nilai-nilai yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pendidikan. Pernyataan misi harus dirumuskan secara jelas agar dapat menjadi pedoman bagi seluruh anggota organisasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Selain itu, misi juga berfungsi sebagai alat komunikasi antara lembaga pendidikan dengan berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Melalui pernyataan misi yang jelas, lembaga pendidikan dapat menunjukkan komitmennya dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas serta berkontribusi dalam pembangunan masyarakat (Patmawati *et al,* 2023).

4. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan hasil yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan ini biasanya dirumuskan berdasarkan visi dan misi lembaga pendidikan serta mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan organisasi. Dalam perencanaan strategik pendidikan, tujuan harus dirumuskan secara spesifik dan terukur agar dapat dijadikan sebagai dasar dalam menilai keberhasilan program-program yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, banyak lembaga pendidikan yang menggunakan pendekatan SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) dalam merumuskan tujuan organisasi (Patmawati *et al,* 2023). Tujuan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, tujuan pendidikan harus dirumuskan secara komprehensif agar mampu mencerminkan berbagai aspek perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

5. Program Strategis

Program strategis merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Program ini biasanya disusun berdasarkan hasil analisis kondisi internal dan

eksternal organisasi serta mempertimbangkan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan (Shelina & Panjaitan, 2023).

Dalam konteks pengelolaan pendidikan, program strategis dapat mencakup berbagai bidang pengembangan lembaga pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, penguatan sistem manajemen pendidikan, serta peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran.

Selain itu, program strategis juga dapat mencakup pengembangan inovasi dalam proses pembelajaran, seperti penerapan teknologi informasi dalam pendidikan, pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui program-program strategis tersebut, lembaga pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat.

6. Isu-Isu Strategis

Isu strategis merupakan berbagai faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Isu strategis dapat berasal dari berbagai sumber, baik yang berasal dari lingkungan internal organisasi maupun dari lingkungan eksternal. Beberapa isu strategis yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan antara lain perkembangan teknologi informasi, perubahan kebijakan pendidikan nasional, persaingan antar lembaga pendidikan, serta perubahan kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan (Kusumaningrum *et al,* 2024). Dalam menghadapi berbagai isu tersebut, lembaga pendidikan perlu memiliki kemampuan untuk melakukan analisis lingkungan secara komprehensif agar dapat merumuskan strategi yang tepat dalam mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

7. Sasaran dan Strategi Pencapaian

Sasaran merupakan target yang lebih spesifik dan terukur yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan dalam jangka waktu tertentu. Sasaran biasanya dirumuskan berdasarkan

tujuan organisasi dan menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pelaksanaan program strategis. Sementara itu, strategi pencapaian merupakan langkah-langkah yang dirancang untuk memastikan bahwa sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi ini mencakup berbagai upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki serta meningkatkan koordinasi antar unit kerja dalam organisasi (Bahri *et al,* 2023).

Keberhasilan pencapaian sasaran sangat bergantung pada kemampuan lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan strategi yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan agar pelaksanaan program strategis dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan strategik pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Perencanaan strategik tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai instrumen manajerial yang mampu memberikan arah dan panduan bagi lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan jangka panjangnya.

Dalam konteks organisasi pendidikan, perencanaan strategik membantu lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya yang dimiliki secara optimal sehingga mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada masyarakat. Setiap aspek dalam perencanaan strategik pendidikan saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang terintegrasi. Evaluasi diri, visi, misi, tujuan, program strategis, isu-isu strategis, serta sasaran dan strategi pencapaian merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hubungan antar komponen tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi perencanaan strategik sangat bergantung pada kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola setiap aspek tersebut secara sistematis dan berkelanjutan.

Evaluasi diri menjadi dasar utama dalam proses perencanaan

strategik karena memberikan gambaran mengenai kondisi aktual lembaga pendidikan. Melalui evaluasi diri, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi berbagai kekuatan yang dapat dijadikan sebagai modal pengembangan serta berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki. Selain itu, evaluasi diri juga memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi berbagai peluang dan tantangan yang berasal dari lingkungan eksternal, seperti perubahan kebijakan pendidikan, perkembangan teknologi informasi, serta dinamika kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan. Tanpa adanya evaluasi diri yang objektif dan komprehensif, proses perumusan visi dan misi lembaga pendidikan berpotensi menghasilkan pernyataan yang tidak realistis dan sulit untuk diwujudkan.

Oleh karena itu, evaluasi diri harus dilakukan secara sistematis dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam lembaga pendidikan, termasuk pimpinan lembaga, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta masyarakat. Keterlibatan berbagai pihak tersebut sangat penting agar hasil evaluasi benar-benar mencerminkan kondisi nyata lembaga pendidikan.

Selanjutnya, visi dan misi lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan arah pengembangan organisasi. Visi berfungsi sebagai gambaran ideal mengenai kondisi masa depan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan, sedangkan misi menjelaskan langkah-langkah strategis yang akan dilakukan untuk mencapai visi tersebut (Patmawati *et al,* 2023). Dalam perspektif manajemen strategik, visi dan misi tidak hanya berfungsi sebagai pernyataan normatif, tetapi juga sebagai alat untuk membangun komitmen organisasi dan memperkuat identitas lembaga pendidikan. Selain visi dan misi, penyusunan program strategis juga merupakan bagian penting dalam implementasi perencanaan strategik pendidikan.

Program strategis berfungsi sebagai instrumen operasional yang menerjemahkan tujuan organisasi ke dalam berbagai kegiatan yang dapat dilaksanakan secara konkret. Program-program tersebut harus dirancang secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan

lembaga pendidikan serta perkembangan lingkungan eksternal yang terus berubah. Dalam konteks pendidikan modern, program strategis tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga mencakup berbagai aspek pengembangan lembaga pendidikan lainnya, seperti peningkatan kompetensi tenaga pendidik, penguatan sistem manajemen pendidikan, pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya program strategis yang terencana dengan baik, lembaga pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi serta kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Selain itu, lembaga pendidikan juga perlu memperhatikan berbagai isu strategis yang berkembang dalam lingkungan pendidikan. Isu-isu tersebut dapat berupa perubahan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, perkembangan teknologi digital dalam pembelajaran, meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan, serta tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang lebih baik. Kemampuan lembaga pendidikan dalam mengidentifikasi dan merespons berbagai isu strategis tersebut akan sangat menentukan keberhasilan implementasi perencanaan strategik (Khamima *et al,* 2025). Dalam menghadapi berbagai isu tersebut, lembaga pendidikan perlu memiliki strategi yang adaptif dan fleksibel agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Strategi yang adaptif memungkinkan lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam berbagai aspek pengelolaan pendidikan, termasuk dalam pengembangan metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta peningkatan kualitas layanan kepada peserta didik.

Selain aspek perencanaan, keberhasilan implementasi perencanaan strategik juga sangat bergantung pada komitmen dari seluruh pemangku kepentingan dalam lembaga pendidikan. Pimpinan lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa perencanaan strategik dapat diimplementasikan secara efektif. Pimpinan lembaga

harus mampu memberikan arahan, motivasi, serta dukungan yang diperlukan agar seluruh anggota organisasi dapat bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di samping itu, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi perencanaan strategik pendidikan. Sebagai pelaksana utama kegiatan pendidikan, tenaga pendidik memiliki tanggung jawab untuk menerjemahkan berbagai kebijakan dan program strategis lembaga pendidikan ke dalam praktik pembelajaran yang efektif.

Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan perencanaan strategik pendidikan. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan strategik pendidikan merupakan proses yang kompleks dan memerlukan keterlibatan berbagai pihak dalam lembaga pendidikan. Implementasi perencanaan strategik yang efektif tidak hanya bergantung pada kualitas perencanaan yang disusun, tetapi juga pada kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki serta merespons berbagai perubahan yang terjadi dalam lingkungan pendidikan.

Dengan demikian, lembaga pendidikan perlu mengembangkan budaya organisasi yang mendukung proses perencanaan strategik secara berkelanjutan. Budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi akan membantu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan organisasi serta memperkuat daya saing dalam menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi.

D. Kesimpulan

Perencanaan strategik pendidikan merupakan proses yang sistematis dalam mengarahkan pengembangan lembaga pendidikan agar mampu mencapai tujuan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil kajian, terdapat tujuh aspek utama yang membentuk perencanaan strategik pendidikan, yaitu evaluasi diri, visi, misi, tujuan, program strategis, isu-isu strategis, serta sasaran dan strategi pencapaian. Ketujuh aspek tersebut

saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang terintegrasi dalam mendukung pengelolaan lembaga pendidikan. Evaluasi diri menjadi dasar dalam mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal lembaga, sementara visi, misi, dan tujuan memberikan arah pengembangan organisasi. Program strategis, identifikasi isu-isu strategis, serta penetapan sasaran dan strategi pencapaian berfungsi sebagai instrumen untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara terukur dan adaptif terhadap perubahan lingkungan.

Keberhasilan implementasi perencanaan strategik pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan yang disusun, tetapi juga oleh komitmen pimpinan, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, ketersediaan sumber daya, serta budaya organisasi yang mendukung inovasi dan perubahan. Oleh karena itu, penerapan perencanaan strategik yang terintegrasi dan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, efektivitas pengelolaan lembaga, serta daya saing lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Bahri, A. F., Yuliana., Putra, E., *et al.* 2023. "*Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*". Medan: UMSU Press.

Bryson, J. M. 2018. "*Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations*". San Francisco: Jossey-Bass.

David, F. R. 2017. "*Strategic Management: Concepts and Cases*". New York: Pearson Education.

Fattah, Nanang. 2017. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Khamima, B. A., Imaddudin, A., & Mardiyah. 2025. "*Manajemen Strategis Pendidikan Dalam Menyusun Rencana dan Kebijakan yang Efektif".* Journal of Innovative and Creativity. 5(2).

Kusumaningrum, H., Fithriyah, N., Nugraha, C. G., & Ghafur, M. F. R. 2024. "*Peran Lingkungan Eksternal yang ada di Lembaga Pendidikan (Kajian Studi Literatur Manajemen Strategik)".* Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah. 2(3).

Maulidiyah, S., Aulia, N., Aisyah, R. N. & Sakinah, A. 2025. "*Kepemimpinan Pendidikan Dan Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Sebagai Strategi Meningkatkan Efektivitas Sekolah".* FRAME: Foundations of Research and Management in Education. 1(1).

Patmawati, I., Ma'arif, M. N., Toyibah, E. H., & Rasmanah, C. 2023. "*Pentingnya Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah"*. Jurnal Pelita Nusantara:

Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin. 1(2).

Sagala, S. 2013. "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan". Bandung: Alfabeta.

Shelina, C., & Panjaitan L. H. B. 2023. *"Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional serta Implementasinya pada Lembaga Pendidikan".* MES Management Journal. 2(2). https://doi.org/10.56709/mesman.v2i2.84

Surahman, H. 2026. "*Manajemen Strategi (Konsep, Teori Dan Implementasi)".* Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo.

Tilaar, H. A. R. 2015. "*Manajemen Pendidikan Nasional".* Jakarta: Rineka Cipta.